Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 31453-31467

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kpu Provinsi Nusa Tenggara Timur

Brain Aditya Kay Illu[1], Herly M. Oematan[2], Maria I. Hewe Tiwu[3], Komang Arthana[4]
[1,2,3,4] Universitas Nusa Cendana
e-mail: brainadhitya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) terhadap Kinerja Manajerial pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan sistem informasi dan sistem pengukuran kinerja yang efektif dalam mendukung efisiensi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan pada instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,462, nilai t hitung 5,058, dan nilai signifikansi 0,000. Variabel SPK juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,241, nilai t hitung 3,047, dan signifikansi 0,003. Secara simultan, SIAM dan SPK berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial dengan nilai F hitung 18,236 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 39% variasi perubahan pada Kinerja Manajerial, sedangkan 61% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akutansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja yang efektif berkontribusi nyata dalam meningkatkan Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, instansi diharapkan terus mengoptimalkan fungsi sistem informasi dan memperkuat sistem pengukuran kinerja untuk meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, serta efektivitas organisasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi manajemen, sistem pengukuran kinerja, kinerja manajerial, KPU NTT.

ABSTRACT

This research aims to find out the impact of Management Accounting Information System and Performance Measurement System (SPK) on Managerial Performance in the General Election Commission of East Nusa Tenggara Province. This research is motivated by the importance of applying an information system and an effective performance measurement system in supporting efficiency, accountability, and the quality of decision-making in government agencies. The results of the research show that SIAM has a positive and significant influence on Managerial Performance with a regression coefficient value of 0.462, a t value of 5.058, and a significance value of 0.000. The SPK variable also has a positive and significant effect with a regression coefficient of 0.241, a t value of 3.047, and a significance of 0.003. Simultaneously, SIAM and SPK have a significant influence on Managerial Performance with an F value of 18.236 and a significance of 0.000. The value of the coefficient of determination (R Square) of 0.390 shows that the two variables are able to explain 39% of the variation in managerial performance, while the remaining 61% is influenced by other factors outside of this study. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of Management Accounting Information System and Effective Performance Measurement System contributes significantly to improving Managerial Performance at KPU East Nusa Tenggara Province. Thus, agencies are expected to continue to optimize the function of the information system and strengthen the performance measurement system to improve professionalism, accountability, and effectiveness of the organization on a continuous basis.

Keywords: management accounting information system, performance measurement system, managerial performance, kpu east nusa tenggara province.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik dituntut untuk mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas kinerja (LAN, 2018). Hal ini sejalan dengan tujuan reformasi administrasi negara yang menekankan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas demokrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, KPU bertugas menyelenggarakan pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Namun, penyelenggaraan pemilu tidak hanya sebatas pada aspek prosedural, melainkan juga menuntut adanya pengelolaan proses yang profesional, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tugas KPU mencakup pendaftaran pemilih, pengelolaan logistik, rekapitulasi suara, hingga penetapan hasil.

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2011 Pasal 1 ayat (6) menegaskan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu. Dalam pasal ini juga dijelaskan mengenai KPU Provinsi dan KPU Kabupaten atau Kota. Ayat (7) pasal ini menjelaskan bahwa KPU Provinsi adalah penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di provinsi, sedangkan KPU Kabupaten/Kota adalah penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di kabupaten/kota (ayat (8).Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) menjadi alat yang krusial. Menurut Mulyadi (2016), Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi secara terpadu untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola perusahaan. SIAM merupakan sistem yang mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan informasi akuntansi keuangan dan non- keuangan untuk mendukung manajer dalam mengambil keputusan strategis. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kinerja intenal organisasi (Hansen dkk., 2007).

SIAM adalah bagian dari SIA yang secara khusus berfokus pada penyediaan informasi (yaitu manajer) untuk membantu dalam fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Ini mencakup biaya, anggaran, analisis varian dan lain – lain yang tidak selalu disajikan dalam laporan keuangan eksternal (Horngren dkk., 2012). Sistem informasi akuntansi manajemen merupakn salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah perusahaan dan atau instansi pemerintah dalam meraih tujuan disamping kinerja dari para manajernya. Sistem informasi akuntansi manajemen dapat menjasi alat pendukung, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan bagi manajer untuk mencapai kinerja yang baik (Febrianti dan fitri, 2019).

Pengukuran kinerja menunjukkan korelasi antara perencanaan yang telah ditetapkan perusahaan dengan hasil yang dicapai. Pengukuran kinerja adalah skala pengukuran yang diterapkan pada berbagai kegiatan dalam rantai nilai dalam suatu perusahaan yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik yang

akan menunjukkan informasi tentang keberhasilan implementasi suatu rencana. Metode pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan baik dari segi finansial maupun non-finansial. Semakin sering suatu perusahaan mengukur kinerja maka perusahaan akan semakin baik serta peningkatan kinerja akan mencapai tujuan utama yaitu kualitas (Ismunawan, 2010:27)

Secara teoritis, SIAM dirancang untuk menyediakan data finansial dan operasional yang akurat, relevan dan tepat waktu bagi manajer untuk membuat keputusan, mengontrol biaya, alokasi logistik, dan memastikan akuntabilitas, laporan operasional. Teori ini berlandaskan pada asumsi bahwa data yang diinput ke dalam sistem adalah valid dan infrastruktur pendukungnya stabil. Sementara itu SPK berfungsi sebagai alat untuk memantau pencapaian tugas strategis melalui berbagai indikator (misalnya, akurasi data, kecepatan rekapitulasi, efisiensi anggaran). Sistem ini seharusnya dapat memberikan umpan balik konstan kepada manajer, memungkinkan mereka untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki masalah.

Kajian Teoritis:

Simtem Informasi Akutansi Manajemn

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan instrumen penting dalam organisasi sektor publik yang berfungsi menyediakan informasi relevan bagi manajer untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016), SIAM merupakan sistem formal yang menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan, yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen organisasi.

Dalam perkembangan terbaru, SIAM tidak hanya menjadi kebutuhan di sektor privat, melainkan juga telah banyak diterapkan di organisasi publik sebagai bagian dari upaya mewujudkan good governance. Penelitian Harahap & Fauzi (2021) menunjukkan bahwa penerapan SIAM pada lembaga pemerintahan daerah mampu meningkatkan kualitas informasi dan mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat serta akurat. Hal ini diperkuat oleh Dewi & Handayani (2022) yang menegaskan bahwa SIAM berkontribusi pada efisiensi operasional dan mengurangi kesalahan administratif dalam lembaga publik.

Penerapan SIAM menjadi sangat penting dalam hal pengelolaan data pemilih, perencanaan distribusi logistik pemilu, hingga pertanggungjawaban anggaran. Permasalahan seperti masih adanya pemilih yang belum melakukan perekaman KTP elektronik maupun terjadinya kekurangan logistik menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penguatan SIAM berfungsi strategis dalam mendukung kinerja manajerial KPU agar lebih akuntabel dan transparan.

Sistem Pengukuran Kinerja

Menurut Maulidiyah (2017), sistem pengukuran kinerja yaitu untuk mengetahui informasi apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat devisi dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, atau apakah hasil kinerja telah bisa tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya pengukuran kinerja.

Sistem pengukuran kinerja *(Performance Measurement System)* adalah suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam pencapaian tujuan organisasi. Sistem pengukuran kinerja merupakan proses yang dilakukan dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan seseorang penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja juga penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Sistem pengukuran kinerja memiliki fungsi yang sangat penting dalam organisasi, baik sektor privat maupun publik. Sistem ini berfungsi bukan hanya untuk menilai pencapaian target organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi kepada masyarakat.

Menurut Andriani & Rahmawati (2021), pengukuran kinerja berperan sebagai instrumen manajemen yang membantu organisasi dalam mencapai efektivitas serta meningkatkan kepercayaan publik.

Secara lebih rinci, fungsi sistem pengukuran kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut: Fungsi Evaluasi Sistem pengukuran kinerja berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan target yang direncanakan dengan hasil yang diperoleh. Evaluasi yang sistematis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan (Pratama & Lestari, 2023).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terurai secara sistematis, terarah dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) yaitu metode penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu untuk diteliti, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipoteisi yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penelitian ini mengunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan statistik deskriptif, karena data penelitian berupa angka-angka, sedangkan analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019).

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bertempat di alamat Jl. Polisi Militer, Oebobo, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Telp. 0823-9777-3530.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan lembaga penyelenggara pemilihan umum di tingkat provinsi yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. KPU Provinsi NTT bertugas menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, serta DPRD Provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KPU Provinsi NTT beralamat di Jalan W. J. Lalamentik, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lembaga ini merupakan perpanjangan tangan dari KPU Republik Indonesia di tingkat daerah, dengan cakupan wilayah yang meliputi 22 kabupaten/kota di seluruh Provinsi NTT.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak.

Gambar Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,53144652
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,093
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Kolmogorov–Smirnov (K–S) sebesar 0,097 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF, VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance melalui program SPSS, dengan kriteria apabila nilaiVIF > 10, maka terjadi multikolinearitas, dan apabila nilaiVIF ≤ 10, maka bebas multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	JUMLAH_X1	,998	1,002
	JUMLAH_X2	,998	1,002

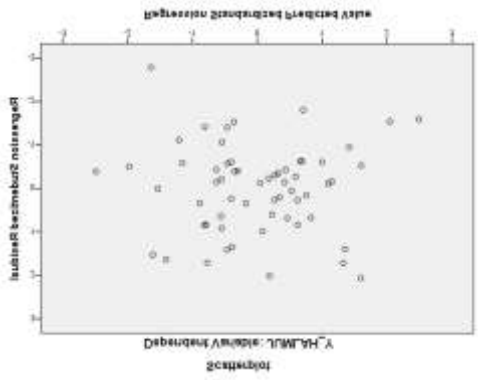
a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Berdasarkan tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas di atas, dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai VIF bernilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas ialah untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan nilai residualnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang , melebar, kemudian menyempit), sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Gambar



Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedaktisitas

4. Uji Regresi Berganda

Pada tahap analisis ini digunakan metode regresi linier berganda dengan transformasi logaritma pada seluruh variabel penelitian. Seluruh variabel, baik dependen maupun independen, ditransformasi ke

dalam bentuk natural log (ln) , dengan demikian, perubahan nilai pada variabel bebas dapat dibaca dalam satuan persen terhadap perubahan variabel terikat.

Model regresi setelah dilakukan transformasi logaritma dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$1n\ Y = a + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + e$

Keterangan:

(ln Y) = Logaritma variabel dependen

($\ln X_1$) = Logaritma variabel independen pertama

($\ln X_2$) = Logaritma variabel independen kedua

(B_1, B_2) = Koefisien elastisitas pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

(a) = Konstanta

(e) = Error/residual

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,200	3,870		1,602	,115
JUMLAH_X1	,462	,091	,524	5,058	,000
JUMLAH_X2	,241	,079	,316	3,047	,003

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Berdasarkan tabel di atas :

1. Nilai konstanta sebesar 6,200 menunjukkan bahwa ketika nilai ($\ln X_1$) dan ($\ln X_2$) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai dasar dari (ln Y) adalah 6,200. Konstanta pada model log tidak terlalu menjadi fokus utama, namun digunakan sebagai titik awal pergerakan perubahan variabel Y.
2. Variabel Log X_1 memiliki koefisien sebesar 0,462 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan menggunakan model double log, koefisien ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan X_1 sebesar 1% akan meningkatkan Y sebesar 46,2%, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel Log X_2 memiliki koefisien sebesar 0,241 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan X_2 sebesar 1% akan meningkatkan Y sebesar 24,1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Model regresi berganda berbasis transformasi logaritma yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$1n\ Y = 6{,}200 + 0{,}462\ 1n\ X_1 + 0{,}241\ 1n\ X_2$

Model tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat elastis, dimana perubahan persentase pada X_1 dan X_2 akan memberikan perubahan persentase yang sebanding pada Y. Oleh karena itu, model ini dinilai relevan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen secara proporsional terhadap perubahan variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,200	3,870		1,602	,115
JUMLAH_X1	,462	,091	,524	5,058	,000
JUMLAH_X2	,241	,079	,316	3,047	,003

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengaruh sistem informasi akutansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada komisi pemelihan umum provinsi nusa tenggara timur – hipotesis 1

SIAM sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi Kinerja Manajeria hal ini dikarenakan SIAM yang baik akan meningkatkan kepercayaan.

1) Menentukan Hipotesis Statistik

H_0 : Sistem Informasi Akutansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT.

H_1 : Sistem Informasi Akutansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT.

2) Menentukan t_{hitung} dan signifikansi pada tabel *Coefficient* di peroleh t_{hitung} (5.058) sedangkan signifikansi sebesar 0,00

3) Menentukan t_{tabel} Dalam menentukan t_{tabel} dilakukan dengan rumus df = n-k = 60-2 = 58, (n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen) α = 0,05 pengujian dua sisi, signifikan = 0,05, maka di peroleh t_{tabel} = 2.001.

4) Kesimpulan

Berdasarakn penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan dengan t_{hitung} (5.058) > t_{tabel} (2.001) dan tingkat signifikansi (0,00< 0,05), makaH_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya Sistem Informasi Akutansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT

b. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kpu Provinsi Ntt.

1) Menentukan Hipotesis Statistik

H0 : Sistem Pengukuran Kinerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada KPU Provinsi NTT.

H1 : Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada KPU Provinsi NTT.

Menentukan t_{hitung} dan signifikansi

pada tabel *Coefficient*di peroleh t_{hitung} (3.047) sedangkan signifikansi sebesar 0,03.

2) Menentukan t_{tabel}

Dalam menentukan t_{tabel} dilakukan dengan rumus df = n-k = 60-2= 58 = jumlah responden, k = jumlah variabel independen) α = 0,05 pengujiandua sisi, signifikan = 0,05, maka di peroleh t_{tabel} = 2.001

3) Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < α, maka H_0 ditolak dan H1diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > α, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4) Membandingkan antara t_{hitung}, t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha.

Nilai t_{hitung}lebih besar dari t_{tabel} (3.047) >(2.001) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α = 0,03 < 0,05.

5) Kesimpulan

Berdasarakn penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan dengan t_{hitung} (3.047) > t_{tabel} (2.001) dan tingkat signifikansi (0,03 < 0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT.

2. Uji f

Uji F yaitu uji untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel depende. Uji F dilakukan untik melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	470,804	2	235,402	18,236	,000[b]
Residual	735,796	57	12,909		
Total	1206,600	59			

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_X2, JUMLAH_X1

Berdasarkan pada tabel di atas maka terdapat tahap – tahap pengujian sebagai berikut :

a) Hipotesis Statistik :

H_0 : Sistem Informasi Akutansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT

H_1 : Sistem Informasi Akutansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi NTT

b) Membandingkan antara F_{hitung}, F_{tabel} dan signifikansi dengan alpha.

Nilai F hitung lebih besar dari F tabel (18.236>3.160) dan nilai signifikansi lebihkecil dari α (0,000 < 0,05).

c) Kesimpulan

Berdasarakn penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan dengan F_{hitung}(18.236) > F_{tabel} (3.160) dan tingkat signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_1 ditolak dan Ha di terima artinya SIAM dan Sistem Pengukuran Kinerja Berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial Pada KPU Provinsi NTT.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besarketerikatan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahuiseberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen.

Uji R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625[a]	,390	,369	3,59287

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_X2, JUMLAH_X1

b. Dependent Variable: JUMLAH_Y

Sumber : Data promer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,390. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel jumlah X_1 dan jumlah X_2 secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel jumlah Y sebesar 39%, sedangkan sebesar 61% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 3,59287 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model, di mana semakin kecil nilai tersebut maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

Nilai R Square sebesar 0,390 ini tergolong sedang hingga rendah, namun kondisi tersebut masih dianggap wajar dalam penelitian sosial dan manajemen. Menurut Ghozali (2018), nilai R^2 yang kecil tidak selalu menunjukkan bahwa model regresi buruk, karena dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia terdapat banyak faktor yang bersifat kompleks dan saling memengaruhi, sehingga sulit untuk

memperoleh nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai R^2, maka semakin besar pengaruh variabel lain di luar model terhadap variabel dependen. Dengan demikian, rendahnya nilai R^2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Y tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah X_1 dan jumlah X_2, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, kepemimpinan, disiplin, beban kerja, pengalaman kerja, serta faktor psikologis dan organisasi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan:

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan SIAM, maka semakin meningkat pula kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan evaluasi kinerja organisasi.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan Teori Sistem yang memandang organisasi sebagai satu kesatuan sistem yang saling terhubung, di mana keberadaan sistem informasi menjadi subsistem penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan. SIAM menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga membantu manajer dalam merespons permasalahan secara lebih cepat dan tepat. Dalam konteks KPU yang memiliki kompleksitas aktivitas tinggi, terutama dalam pengelolaan anggaran, logistik pemilu, dan koordinasi lintas unit kerja, keberadaan SIAM menjadi sangat krusial untuk menjaga efektivitas dan akuntabilitas organisasi.

Penerapan SIAM yang optimal terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki kualitas pelaporan, serta memperkuat pengawasan internal melalui pencatatan yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik. Dengan dukungan sistem informasi yang memadai, manajer dapat memantau perkembangan kegiatan secara real time dan mengambil keputusan berbasis data, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan keterlambatan informasi dapat diminimalkan. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa SIAM merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi sektor publik. Dengan demikian, penerapan SIAM yang baik tidak hanya berdampak pada perbaikan aspek administrasi dan pelaporan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas kinerja manajerial di lingkungan KPU.

Pengaruh Simtem Pengukuran Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur,** sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan

sistem pengukuran kinerja yang jelas dan terstruktur sangat membantu manajer dalam mengelola, mengawasi, serta mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Hasil ini sejalan dengan **Teori Manajemen Kinerja (Performance Management Theory)** yang menekankan bahwa pengukuran kinerja merupakan bagian penting dalam siklus manajemen kinerja untuk menilai pencapaian, mengidentifikasi kesenjangan, serta merancang upaya perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks KPU, sistem pengukuran kinerja berperan strategis karena seluruh tahapan pemilu menuntut ketepatan waktu, ketepatan prosedur, serta akuntabilitas yang tinggi. Penerapan sistem pengukuran kinerja yang baik membantu manajer dalam memantau perkembangan setiap tahapan kegiatan secara lebih objektif melalui indikator yang terukur, memperkuat koordinasi antarunit kerja, serta memudahkan evaluasi kinerja secara berkala. Selain itu, sistem ini juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin, transparan, dan berorientasi pada hasil, sehingga mendukung peningkatan kualitas pengelolaan organisasi. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Mahsun yang menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja merupakan alat pengendalian manajemen untuk menilai kontribusi unit kerja dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, sistem pengukuran kinerja tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang memperkuat kemampuan manajerial dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan pemilu di KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di KPU Provinsi Nusa Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur**, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan kinerja manajerial tidak hanya ditentukan oleh satu sistem saja, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara sistem informasi dan sistem pengukuran kinerja yang diterapkan secara bersama-sama. SIAM berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan dan administrasi yang akurat dan tepat waktu, sedangkan Sistem Pengukuran Kinerja berperan dalam menetapkan indikator, target, dan standar penilaian kinerja. Ketika kedua sistem ini berjalan secara terintegrasi, proses perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kegiatan menjadi lebih terstruktur, objektif, dan berbasis data. Integrasi tersebut membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, memperkuat pengendalian internal, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mempercepat proses evaluasi kinerja unit kerja. Selain itu, penerapan kedua sistem secara simultan juga memperkuat penerapan prinsip **good governance**, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Dengan demikian, SIAM dan Sistem Pengukuran Kinerja merupakan fondasi penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja manajerial, sekaligus mendukung kesiapan KPU

dalam menghadapi kompleksitas penyelenggaraan pemilu yang menuntut tingkat akuntabilitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial di KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh dalam meningkatkan kinerja manajerial karena membantu manajer memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan.
2. Sistem Pengukuran Kinerja berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial melalui evaluasi kerja yang objektif dan berkesinambungan, serta mendorong budaya kerja yang berorientasi pada hasil.
3. SIAM dan Sistem Pengukuran Kinerja secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial, sehingga penguatan kedua sistem secara terintegrasi sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan kerja yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Saran:

1. Bagi KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur, disarankan untuk terus meningkatkan penerapan SIAM melalui pemanfaatan teknologi dan pelatihan pegawai, serta mengoptimalkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kinerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, kepemimpinan, kompetensi SDM, dan motivasi kerja, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Antara. “96 persen pemilih NTT sudah lakukan perekaman KTP elektronik.”Antara News, 19 Oktober 2024. Diakses 19 Oktober 2024. https://www.antaranews.com/berita/4408613/96-persen-pemilih-ntt-sudah-lakukan-perekaman-ktp-elektronik

Bastian, Indra, 2011, Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta. CNN Indonesia, “Banyak Keluhan, Komisi II DPR Minta KPU Evaluasi SIREKAP,” CNNIndonesia.com, 20 Februari 2024, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240220131454-32-1064619/banyak-keluhan-komisi-ii-dpr-minta-kpu-evaluasi-sirekap

Deng, Neal. 2024. "KPU NTT Akui Data di SIREKAP Berubah-ubah." ntt.identimes.com. https://ntt.identimes.com/news/indonesia/neal-deng/kpu-ntt- akui-data-di-sirekap- berubah-ubah

Dewi Lestari. (2023). The Effect Of Motivation And Work Environment On Dewi,

N. P., Satriawan, B., Yanti, S., Faizah, A., & Gunawan, D. (2024). Evaluasi Kinerja Organisasi Sektor Publik. TOHAR MEDIA.

Ganyam, A. I., Ivungu, J. A., & Anongo, E. T. (2019). Effect of tax administration on revenue generation in Nigeria: Evidence from Benue State tax administration (2015-2018). International Journal of Economics, Commerce and Management, 7(7), 394-414.

Horngren, Charles T. Dan Datar, Srikant M. (2012). Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial. Edisi 14. Penerbit Salemba Empat.

Kompas. "KPU Akui Ada Ketidaksesuaian Data SIREKAP dengan C-Hasil." Kompas.com, 16 Februari 2024. https://nasional.kompas.com/read/2024/02/16/18314121/kpu-akui-ada- ketidaksesuaian-data-sirekap-dengan-c-hasil-1

Lestari, Dini Fajar, and Liza Mumtazah Darmawulan. "Pengaruh Implementasi Perencanaan Strategis Pembinaan Dan Pengawasan Inspektorat Kota Cilegon Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Pemerintah Kota Cilegon." Jurnal Manajemen dan Bisnis 6.2 (2024).

Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Moeheriono, 2012, Pengukuran Kinerja, Berbasis Kompetensi, Rajawali Pers, Jakarta.

Neely, A., Adams, C., & Kennerley, M. (2002). The Performance Prism: The Scorecard for Measuring and Managing Business Success. London: Prentice Hall.

Nugroho, Y. A. B. (2020). Manajemen sumber daya manusia: Mengelola SDM secara profesional. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. Management accounting research, 31, 45-62.

Pasolong, Harbani, 2013, Teori administrasi publik, Alfabeta, Bandung.

Pfister, J. A., Otley, D., Ahrens, T., Dambrin, C., Darwin, S., Granlund, M., ... & Wilson, D. S. (2024). Performance management in the prosocial market economy: a new paradigm for economic performance and sustainability. Qualitative Research in Accounting & Management, 21(5).

Putri, A. N. (2024). Startegi Penanganan kendala distribusi logistik pemilu di indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Rosa, D., & Purfini, A. P. (2019, November). Analysis effect quality of accounting information systems to support company performance. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 662, No. 3, p. 032015). IOP Publishing.

Sigilipu, Steffi, 2013, Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Manado

Silalahi, Ulber, 2011, Asas-Asas Manajemen, Refika Aditama, Bandung. Ismail Solihin, 2012, Manajemen Strategik, Erlangga, Jakarta.

Siregar, A. (2021). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Sistem Pengukuran Kinerja Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pekerjaan Umum Medan Sunggal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Sunarta, I. N., & Astuti, P. D. (2023). Accounting information system quality and organizational performance: the mediating role of accounting information quality. International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev., 8(3), 5.

Wibowo, 2013, Perilaku Dalam Organisasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta